PENGARUH *MANAGEMENT CHANGE*, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Nurul Aini^{*1}, M. Rizal Yahya^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: Nnurul883@gmail.com^{*1}, rizal_yahya@unsyiah.ac.id^{*2}

Abstract

The research examines the effect of management change, financial distress, client's size, and audit opinion on auditor switching. The population in this research are the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2010-2015. The samples in this study using purposive sampling method, the number of observations of a sample of 84 studies. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The result of this research show that management change, financial distress, client's size and opinion audit have effect on auditor switching. Partially the research show that (1) Management change significantly influences on auditor switching, (2) financial distress do not affects on auditor switching, (3) client's size significantly influences on auditor switching, and (3) audit opinion significantly influences on auditor switching..

Keywords: *Management Change, Financial Distress, Client's Size, Audit Opinion, Auditor Switching.*

1. Pendahuluan

Pembatasan masa perikatan audit adalah salah satu cara untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan kliennya yang dapat mengganggu independensi auditor. Oleh karena itu, dikeluarkanlah peraturan yang membatasi masa perikatan audit. Peraturan tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Pasal 3 ayat 1 berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa

Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Peraturan tersebut diperbaharui kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015. Pasal 11 ayat 1 berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama

untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut pada suatu perusahaan (Astrini dan Muid, 2013). Pada Peraturan Pemerintah tersebut tidak adanya pembatasan bagi KAP untuk melakukan audit pada suatu perusahaan namun, perusahaan harus mengganti akuntan publiknya sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah ditetapkan.

Dampak dari berlakunya Peraturan Pemerintah tersebut adalah KAP tidak perlu membentuk KAP baru dengan perubahan nama, ataupun anggota *partner* untuk melakukan pergantian KAP. *Auditor switching* merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia sebagai usaha untuk mempertahankan independensi auditor. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* artinya perusahaan klien dapat mengganti auditornya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien) diluar Peraturan Pemerintah. *Auditor switching* di Indonesia sering dilakukan secara *mandatory* tetapi fakta yang terjadi fenomena pergantian auditor menunjukkan adanya

perusahaan- perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Pratitis, 2012). Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary* disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

Menurut Nasser et.al (2006) pergantian auditor secara *voluntary* akan cenderung mengakibatkan peningkatan *fee* audit namun dilain pihak, KAP dan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar modal) menganggap bahwa pergantian auditor yang dilakukan secara *voluntary* akan mengganggu, karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya akan menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat. Pihak KAP dan BAPEPAM mengharapkan adanya alasan yang jelas dari tindakan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (Liyani et al., 2014)

Ketika perusahaan mengganti auditor atau KAP secara *voluntary* maka akan menimbulkan kecurigaan investor terhadap perusahaan, dan hal tersebut akan membuat para pemakai informasi akuntansi mempertanyakan hal apa yang mendasari perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* (Zulaikha dan Fitriani, 2014). Adanya regulasi yang membatasi masa perikatan audit tersebut bertujuan agar auditor dan klien tidak menciptakan ketergantungan satu sama lain, sehingga kualitas audit tetap terjaga dan menghasilkan opini audit yang objektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah *management change*. Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi (CEO), dimana pergantian ini diputuskan melalui RUPS (Dwiyanti dan Arifin, 2014). Menurut Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya CEO baru dapat dipakai sebagai tanda bahwa kebijakan dalam bidang akuntansi maupun di bidang keuangan perlu dirubah salah satunya *auditor switching*.

Hartono dan Abdul (2012) Menemukan bahwa pergantian manajemen tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agiastuti dan Suputra (2016) dan Dwiyanti dan Arifin (2014) yang menemukan bahwa *management change*

berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut (Pratini dan Astika, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016) serta Putra (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) serta Zulaikha dan Fitriani (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ukuran perusahaan klien juga diindikasikan sebagai salah satu faktor terjadinya *auditor switching*. Ukuran perusahaan klien menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniyati, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015) menunjukkan variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Septiani (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah opini audit. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Aryani (2014) serta Liyani et al. (2015) menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* secara *voluntary*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari variabel *management change*, *financial distress*, ukuran

perusahaan klien dan opini audit terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dikarenakan pergantian auditor (KAP) secara *voluntary* banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa sebanyak 23 dari 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011 tercatat melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011 melakukan pergantian auditor (KAP) di luar ketentuan Peraturan Pemerintah yang berlaku (Aprilia, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015”**.

2. Kerangka Teoritis dan pengembangan Hipotesis

Pengaruh Management Change terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (Pradana dan Suputra, 2015). Pergantian manajemen pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dalam bidang akuntansi maupun di bidang keuangan, dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Pratini dan Astika, 2013). Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP dikarenakan KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya CEO baru dapat dipakai sebagai tanda bahwa kebijakan-kebijakan lama perlu dirubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, kemungkinan akan terjadi perubahan penerbitan kebijakan, salah satunya *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudaib and Cooke (2006), dan Sinarwati (2010)

menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan cenderung untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar *fee* audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Kurniaty, 2014). Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut (Pratini dan Astika, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Arifin (2014), dan Agiastuti dan Suputra (2016) mendapatkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *auditor switching* dimana semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat kesulitan keuangan yang lebih rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan klien menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniyati, 2014). Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien, karena ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien dan ukuran KAP dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* (Hudaib dan Cooke, 2005). Nazri et al. (2012) berpendapat bahwa ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran perusahaan akan menyebabkan

meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi lebih jauh.

Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru dengan kualitas yang lebih tinggi untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014), Juliantari dan Rasmini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor. Pernyataan dan pendapat tersebut diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Menurut Kawijaya dan Januarti (2002) bahwa opini selain WTP cenderung tidak disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberi opini WTP atas laporannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi.

Opini audit juga sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP. Kondisi ini muncul ketika perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Calderon and Ofobike, 2008).

Secara umum, klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Calderon dan Ofobike, 2008), Hudaib and Cooke (2006), Sudewa (2012), menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada pergantian auditor. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, maka skema kerangka pemikiran tentang pengaruh *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit terhadap *auditor switching* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

- H1: *Management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- H2: *Management change* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- H4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- H5: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:95) desain penelitian merupakan bagan (*blueprint*) untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pada permasalahan studi penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) metode penelitian kuantitatif terdiri dari angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Uma Sekaran (2013:94) desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki 6 (enam) aspek:

Desain penelitian, yang meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan keputusan mengenai tujuan studi (eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis), letaknya (yaitu konteks studi), jenis yang sesuai untuk penelitian (jenis investigasi), tingkat manipulasi dan kontrol peneliti (tingkat intervensi peneliti), aspek

temporal (horizon waktu), dan level analisis data (unit analisis), adalah integral pada desain penelitian.

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypotesis testing*) yang telah dirumuskan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji pengaruh dari variabel *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit terhadap *auditor switching*.

Jenis investigasi dalam penelitian ini yaitu penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Tingkat intervensi dalam penelitian ini yaitu intervensi minimal. Situasi studi dalam penelitian ini adalah situasi tidak diatur. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field study*).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015.

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled* atau panel data. Panel data adalah gabungan dari *time series* dan *cross sectional* dimana studi ini mengambil sampel pada beberapa perusahaan dan beberapa waktu yang berbeda (Gujarati, 2003:636).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:24) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik peneliti untuk menyelidiki, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2010-2015 sebanyak 30 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu, untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2010-2015.
- 3) Perusahaan menyajikan informasi yang lengkap pada *annual report* yang berupa informasi KAP, nama CEO dan laporan auditor independen.
- 4) Perusahaan melakukan *auditor switching* paling sedikit 2 (dua) kali selama periode penelitian.
- 5) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan Kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2010-2015	30
2.	Perusahaan tidak dapat diakses laporan tahunannya di BEI	(2)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap	(13)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan KAP	(1)
5.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(0)
Jumlah sampel per tahun		14
Jumlah observasi : 14x6		84

Sumber data diolah (2016)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013:36). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

Metode ini dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsipkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia. Data sekunder ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id). Selain itu, data sekunder lainnya diperoleh dari artikel, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:68) variabel dependen yaitu variabel yang menjadi perhatian utama pada penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Voluntary auditor switching*. *Voluntary Auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor maupun mengganti kantor KAP secara sukarela tanpa ada peraturan yang mewajibkan sebuah perusahaan untuk mengganti auditornya.

Auditor switching merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang memiliki dua atau lebih tingkat yang berbeda, yang diberi kode 0 atau 1 (Sekaran dan Bougie, 2013:318). Jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* selama masa penelitian maka akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching* diberikan nilai 0.

Variabel Independen (X)

Management Change

Management change merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti CEO atau dewan direksi yang diputuskan melalui RUPS. Pergantian CEO ataupun dewan direksi disebabkan oleh kemauan dari diri sendiri ataupun diberhentikan oleh manajemen perusahaan.

Pergantian manajemen mengakibatkan perubahan dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan. Pergantian manajemen biasanya ditandai dengan bergantinya CEO yang lama dengan CEO yang baru. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan melakukan pergantian CEO akan diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberikan nilai 0 (Chadegani et al., 2011).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar utang jangka panjangnya kepada debitur. *Financial distress* biasanya diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Semakin tinggi proporsi *debt to asset ratio*, maka semakin besar juga resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham. Tingkat rasio DAR yang aman yaitu 50%. Apabila rasio DAR melebihi 50% maka, dapat di indikasikan sebagai memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (Zulaikha dan Fitriani, 2014). *Financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Asset Ratio*

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar diyakini dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan akan membuat prinsipal semakin sulit dalam memantau tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan diri sendiri daripada keuntungan prinsipal. Ukuran perusahaan klien diukur dengan log natural dari total aset perusahaan (Nasser et al., 2006).

Dengan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{total asset}$$

Keterangan:

Size : ukuran perusahaan klien

Ln : logaritma natural

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan (klien). Pemberian pernyataan atau pendapat tersebut diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran dari laporan keuangannya. Ketika sebuah perusahaan memperoleh opini WTP, perusahaan tersebut cenderung untuk tidak mengganti auditornya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah untuk melakukan pergantian auditor. Pemberian opini selain dari WTP, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya. Opini audit diukur dengan variabel *dummy*, jika

perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian 0 (Zulikha dan Fitriani, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	84	0	1	,46	,502
MC	84	0	1	,30	,460
FD	84	,75	1,17	,8951	,05608
LnTA	84	14,26	30,46	19,5288	,45484
OA	84	0	1	,50	,503
Valid N (listwise)	84				

Sumber: *Output SPSS 23 (2017)*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 84 data observasi. *Auditor switching* yang diproksikan dengan AS merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen yaitu MC (*management change*), FD (*financial distress*), LnTA (ukuran perusahaan klien), dan OA (opini audit).

Variabel dependen yaitu *auditor switching* yang diproksikan berdasarkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan melakukan *auditor switching*. Nilai rata-rata sebesar 0,46 yang berarti bahwa rata-rata nilai *auditor switching* yang dilakukan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 sebesar 46%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,502. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya

mengidentifikasi bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil.

Variabel independen yang pertama adalah *management change* diproksikan berdasarkan diganti atau tidaknya CEO pada perusahaan tersebut. Nilai terendah 0 artinya perusahaan tidak melakukan pergantian CEO dan nilai tertinggi 1 artinya perusahaan melakukan pergantian CEO. Nilai rata-rata sebesar 0,30 dengan standar deviasi sebesar 0,460.

Variabel independen yang kedua adalah *financial distress* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). Nilai terendah yang diperoleh sebesar 0,75 terjadi pada Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2011. Nilai tertinggi sebesar 1,17 terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2013. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 0,8951 dengan standar deviasi sebesar 0,5608.

Variabel ketiga adalah ukuran perusahaan klien yang diproksikan berdasarkan logaritma natural dari total asset (LnTA). Nilai terendah yang diperoleh sebesar 14,26 terjadi pada Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) pada tahun 2010. Nilai tertinggi sebesar 30,46 terjadi pada Bank Artha Graha International Tbk (INPC) tahun 2010. Nilai rata-rata ukuran perusahaan klien sebesar 19,5288 dengan standar deviasi sebesar 0,45484.

Variabel keempat adalah opini audit yang diproksikan berdasarkan opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dan tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan mendapat opini selain *unqualified*. Nilai rata-rata sebesar 0,50 dengan standar deviasi sebesar 0,503.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *overall model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* (-2LL) pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 *log likelihood* (-2LL) pada akhir (blok number = 1). Pengurangan nilai antara -

2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011:340). Perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit*)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	MC	FD	LnTA	OA
Step 1	111,643	4,424	,355	-6,489	,051	,296
2	111,572	5,396	,358	-7,675	,054	,308
3	111,572	5,449	,357	-7,739	,054	,308
4	111,572	5,450	,357	-7,739	,054	,308

- a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 116,020
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai awal *likelihood* adalah sebesar 116,020, setelah dimasukkan keempat variabel independen yaitu *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit ke dalam model, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan angka menjadi 111,572. Penurunan nilai *likelihood* -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau dengan kata lain H_0 diterima. Hasil perhitungan pada Tabel 4.2 diatas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya adalah menguji kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai signifikansi *Chi-Square* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai obeservasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok

dengan data observasinya. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,763	8	,783

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow*, dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,783. Nilai signifikansi dengan probabilitas ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, dengan kata lain model regresi mampu memprediksi nilai observasinya. Hasilnya perhitungan pada Tabel 4.3 diatas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011:341). Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai *cox&Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111,572 ^a	,052	,269

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than, 001.

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 26,9% dan sisanya yaitu 73,1% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model

penelitian. Hasil perhitungan pada Tabel 4.4 diatas secara lengkap disajikan pada lampiran 8.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* yang ditunjukkan pada tabel klasifikasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			AS		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 1	AS	Tidak	28	17	62,2
		Ya	22	17	43,6
	Overall Percentage				53,6
a. The cut value is ,500					

Berdasarkan Tabel 4.5 Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 43,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 17 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari total 39 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 62,2%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 28 perusahaan (62,2%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 45 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 diatas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit terhadap *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mendapatkan nilai nilai

koefisien logit dengan koefisien determinasi yang sesungguhnya.

Koefisien regresi logit digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan untuk mengetahui besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial ditunjukkan oleh koefisien determinasi.

Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar (dalam persen) variabel independen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23, hasil regresi logistik secara lengkap dapat dilihat padalampiran 8. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
MC	,357	,498	5,516	1	,023	1,430	,539	3,792
FD	-7,739	4,921	,473	1	,498	,600	,056	6,732
LnTA	,054	,066	3,663	1	,046	1,056	,927	1,202
OP	,308	,455	2,460	1	,002	1,361	,558	3,318
Constant	5,450	4,462	1,492	1	,222	232,656		

a. Variable(s) entered on step 1: MC, FD, LnTA, OA.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111,572 ^a	,052	,269

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

H₁: *Management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Management change, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit secara bersama-sama

berpengaruh terhadap *auditor switching* ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi logit yang tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), sehingga dapat dinyatakan bahwa *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*. Besarnya pengaruh *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit secara bersama-sama terhadap *auditor switching* adalah 26,9%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 73.1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

H₂: *Management change* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap *management change* menunjukkan bahwa nilai *Wald*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05) maka H₂ diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *management change* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₃: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa nilai *Wald* dengan nilai signifikansi sebesar 0,498 (lebih besar dari 0,05) maka H₃ ditolak. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₄: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap ukuran perusahaan klien menunjukkan bahwa nilai *Wald*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05) maka H₄ diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₅: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil penelitian terhadap opini audit menunjukkan bahwa nilai *Wald*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05)

maka H₅ diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Dari pengujian dengan regresi logistik, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 5,450 + 0,357X_1 - 7,739X_2 + 0,054X_3 + 0,308X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 5,450 yang berarti jika variabel lain dianggap konstan maka *auditor switching* mengalami kenaikan sebesar 5,450.
2. Koefisien regresi *management change* yang dinotasikan dengan X_1 adalah sebesar 0,357, artinya setiap 100% kenaikan pada variabel *management change* maka *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat sebesar 53,7% dengan asumsi variabel variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
3. Koefisien regresi *financial distress* yang dinotasikan dengan X_2 adalah sebesar -7,739 artinya setiap 100% kenaikan pada *financial distress* akan mengalami penurunan *auditor switching* sebesar 773,9% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan klien yang dinotasikan dengan X_3 adalah sebesar 0,054, artinya setiap 100% kenaikan pada variabel ukuran perusahaan klien maka *auditor switching* yang dilakukan perusahaan akan meningkat sebesar 5,4% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
5. Koefisien regresi opini audit yang dinotasikan dengan X_4 adalah sebesar 0,308 yang artinya setiap 100% kenaikan pada variabel opini audit maka *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat sebesar 30,8% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
6. Epsilon (*error term*) atau ε berarti bahwa ada faktor-faktor (variabel-variabel) lain yang mempengaruhi *auditor switching* selain

management change, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengaruh *Management Change* terhadap Auditor Switching

Management change ditandai dengan pergantian direksi (CEO), dimana pergantian direksi ini diputuskan melalui RUPS (Dwiyanti dan Arifin, 2014). Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya CEO baru dapat dipakai sebagai tanda bahwa kebijakan dalam bidang akuntansi maupun dibidang keuangan perlu dirubah salah satunya auditor switching (Pratini dan Astika, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *management change* sebesar 0,02 (lebih kecil dari 0,05) artinya secara parsial *management change* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agiastuti dan Suputra (2016) dan Dwiyanti dan Arifin (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa *management change* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengkonfirmasi bahwa pergantian direksi (CEO) yang dilakukan perusahaan cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (Setiawan dan Aryani, 2014). Menurut nasser et al. (2006) mendefinisikan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan lebih sering melakukan pergantian KAP dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* sebesar 0,498 (lebih besar dari 0,05) artinya secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan, hal ini dapat disebabkan oleh biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan

mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan tidak stabil. Hasil penelitian inididukung oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016) serta Putra (2014). Hasil penelitian tersebut tidak mendukung adanya pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Pratini dan Astika (2013) dan Fitriani dan Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan klien menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniyati, 2014). Ukuran perusahaan klien harus sesuai dengan ukuran KAP, karena ketidaksesuaian tersebut dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit yaitu *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan klien sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05) artinya secara parsial ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Septiani (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan klien cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Perusahaan menginginkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) atas laporan keuangannya. Ketika perusahaan menerima pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atas laporan keuangannya maka perusahaan akan cenderung untuk mengganti auditornya. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen perusahaan tidak setuju dengan opini yang telah diberikan auditor (Pawitri dan Ketut, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel opini audit sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) artinya secara parsial variabel opini audit berpengaruh

terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putra (2014) dan Dwiyanti dan Arifin (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengkonfirmasi bahwa opini audit yang di terima oleh perusahaan cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *management change* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya sehingga diharapkan untuk

hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih empat variabel saja yaitu *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, dan opini audit. Variabel-variabel lain seperti *fee audit*, *CSR*, pertumbuhan perusahaan, dan pergantian komite audit yang mungkin dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* tidak diuji pada penelitian ini.
2. Objek penelitian hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu hanya 14 perusahaan perbankan dan tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI laporan keuangannya dapat diakses.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat penulis berikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

Saran Akademis

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel-variabel lain seperti *fee audit*, *CSR*, pertumbuhan perusahaan dan pergantian komite audit yang mungkin dapat mempengaruhi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan perbankan saja tetapi seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran Praktis

1. Bagi perusahaan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *auditor switching*.
2. Bagi Auditor agar tidak menjalin hubungan kerja terlalu lama dengan klien yang dapat mengganggu independensi auditor.

3. Bagi calon investor, sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan, agar terlebih dulu untuk memperhatikan laporan keuangan auditan yang diterbitkan perusahaan dengan tujuan agar calon investor tidak salah mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Agiastuti, I. P. A., & Suputra, I. D. G. D. S. 2016. Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Voluntary Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Udayana*, 17: 56–83.
- Agusrianda., R. A. S. S., & Safitri, D. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2).
- Andra, Ichlaila Nurul. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia*. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anthony, Robert N & Vijay Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprillia, E. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(3): 199–207
- Astrini, N. R., & Muid, D. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3: 1–11.
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. 2008. Determinants of Clientinitiated and Auditor-initiated Auditor Changes. *Managerial Auditing Journal*, 23(1): 24-32.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(80): 158–168.
- Dwiyantri, R. M. E., & Arifin, S. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3: 1-8.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw Hill Book Co.
- Hair, Joseph F Black, Willim C. Babin, Barry J & Anerson, Roplh E. 2006. *Multivariate Data Analisis*. 6 th. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hartono, A. T., & Abdul, R. 2015. Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4): 1–12.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(9): 1703–1739.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johari, T. H. M., & Hadiprajitno, P. B. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap voluntary auditor switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4: 1–14.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. R. 2013. Auditor Switching Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33: 231–246.
- Kawijaya, N., dan Juaniarti. 2002. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(2): 93-105.
- Kurniaty, V. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2): 1–15.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015*. Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Liyani, A., P. Purnamasari, & M. Maemunah. 2015. Pengaruh CSR, Auditor Opinion dan Financial Distress terhadap Auditor Swicthing pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Prosiding Akuntansi*.
- Mahindrayogi, K. T., & Suputra, I. D. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3: 1755–1781.

- Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. 2006. Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7): 724-737.
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. 2012. *Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia*. *Asian Review of Accounting*, 20(3): 222-240.
- Pawitri, N. M. P., & Ketut, Y. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1: 214-228.
- Pratini, I. G. A. P., & Astika, I. B. P. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2: 470-482.
- Pradipta, P. R., & Septiani, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Auditor Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3): 1-10.
- Pradana, B. A., & Saputra, D. 2015. Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3: 713-729.
- Pratitis, Y. 2012. Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(1): 1-4.
- Putra, I. W. D. W. 2014. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 82: 308-323.
- Sekaran, Uma & Bougie, R. 2013. *Research Methods for business*. Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, I. M. A. & Aryani, N. K. L. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2: 231-250.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik ?. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Purwokerto.
- Sudewa, Oka. 2012. *Pengaruh Opini Audit, Perubahan Rentabilitas, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Financial Distress pada Pergantian Auditor*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Zulaikha, & Fitriani, N. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3: 1-13.